

ANALISIS PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Nikku Panduning Hutami

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
nikku.panduning26@gmail.com

Beni Azwar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
beniazwar@iaincurup.ac.id

Jumira Warlizasusi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
jumira.ifnaldi@gmail.com

ABSTRAK

Semua kejadian hampir di seluruh bumi ini sedang dihebohkan dengan adanya virus Covid-19, termasuk di Indonesia. Dengan adanya virus ini menjadikan tantangan baru untuk seluruh dunia baik dari segi pendidikan, perekonomian, maupun kesehatan. Semua aktivitas menjadi terganggu termasuk didalamnya adalah mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada saat pandemi seperti ini membuat dunia pendidikan harus mengubah serta memodifikasi pembelajaran yang bisa diterapkan pada situasi ini sehingga dapat tercapai produktivitas pembelajaran. Blended learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam situasi saat ini. Blended learning adalah suatu metode pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka atau pembelajaran klasik dengan pembelajaran modern berbasis teknologi yang dilakukan secara online. SD Muhammadiyah Ketanggungan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode ini. Selama diterapkannya metode ini dianggap efektif untuk digunakan di masa pandemi ini, meskipun tidak dipungkiri terdapat sisi negatifnya juga. Dengan dilakukannya analisis terhadap penerapan blended learning dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memilih metode yang tepat untuk penerapan sistem pembelajaran di masa pandemi ini, serta menjadi bahan evaluasi sendiri bagi SD Muhammadiyah Ketanggungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, serta metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi online.

Kata kunci: *blended learning, metode, pandemi covid-19*

ABSTRACT

The covid-19 virus poses new challenges for the whole world. All activities become disrupted including disrupting teaching and learning activities at school.

During a pandemic like this, the world of education must change and modify learning that can be applied to this situation so that learning productivity can be achieved. Blended learning is a learning method that can be applied in the current situation. Blended learning is a learning method that combines face-to-face learning or classical learning with modern technology-based learning that is done online. Muhammadiyah Elementary School in Ketanggungan is one of the schools that applies this method. As long as this method is applied, it is considered effective for use during this pandemic, although it cannot be denied that there are also negative sides. By analyzing the application of blended learning, it is intended to be material for consideration of the school's leadership in choosing the right method for the application of the learning system during this pandemic, as well as being an evaluation material for Muhammadiyah Elementary School in Ketanggungan. The research method used in this research is descriptive qualitative, and the data collection method uses interviews and online observations.

Key words: *blended learning, methods, pandemic covid-19*

PENDAHULUAN

Semua kejadian hampir di seluruh bumi ini sedang dihebohkan dengan adanya virus Covid-19, termasuk di Indonesia. Virus Covid-19 atau *coronavirus* adalah penyakit yang berasal dari Cina dan para ahli menyatakan bahwa indikasi kuat bahwa penyebab SARS, virus ini penyebab infeksi saluran pernapasan yang menyebar melalui sekresi pernapasan, kemudian hidung pada dinding saluran pernapasan bagian atas. beberapa fakta menyebutkan *coronavirus* ini menimbulkan banyak kematian, virus ini diduga mengalami mutasi sehingga bersifat semakin ganas (Aryulina, 2006). Hingga semua orang berhenti beraktifitas dan melaksanakan semua kegiatan di dalam rumah. Dan tentu saja hal ini secara tidak langsung dapat mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya di tuntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar (Saifulloh & Darwis, 2020).

Sebelum pandemi ini terjadi, proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tatap muka secara langsung dengan aman dan nyaman. Akan tetapi dengan adanya pandemi dan anjuran dari pemerintah, sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini berganti dengan sistem pembelajaran dari rumah atau yang lebih dikenal dengan istilah *Study From Home* (SFH). Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi dipandu dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah. Dalam pelaksanaannya,

pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring melalui kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*online*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*) (Setiawan, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah model *blended learning*. Pada pembelajaran *blended learning* kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memadukan kegiatan tatap muka dan pembelajaran *online*. Sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan pada siswa secara lebih luas untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan untuk memahami materi. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar (Firman & Rahman, 2020) Selanjutnya penelitian lain menjelaskan bahwa *according to the results of the analysis, a significant difference between students view in relation with blended learning environment as well as online and face to face learning environments. In their answers, students have expressed that they learn more effectively in a blended learning environment* (Eryilmaz, 2015). Selain itu pembelajaran ini mampu meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar diantaranya penelitian Fitriyani et al (2018); Hamka & Vilmala (2019); dan Yanto & Retnawati (2018). Selain mampu meningkatkan kemandirian belajar, *blended learning* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Farida & Indah (2018) serta Sari (2013). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan karena mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa, penerapannya yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka dinilai sesuai dengan keadaan saat ini yang mengharuskan untuk tetap belajar dan bekerja dari rumah.

Urgensi pembelajaran berbasis *blended learning* di masa pandemi Covid-19 serta tugas pokoknya dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, seluruh Madrasah senantiasa melakukan upaya dalam memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, baik melalui program-program yang dilaksanakan Madrasah ataupun layanan bimbingan peserta didik lainnya. Pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menciptakan layanan pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, proses pembelajaran peserta didik, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia pendidik (guru) maupun lulusan yang berkualitas (Noval & Nuryani, 2020).

Implementasi *blended learning* menjadi solusi terhadap kekurangan metode pembelajaran daring, tentunya akan berjalan dengan efektif jika didukung oleh *stakeholder* pendidikan termasuk guru dan siswa. Berbagai protokol kesehatan yang perlu ditaati mengharuskan sekolah menyediakan dan

mempersiapkan ruang kelas yang steril ditunjang dengan akses internet dan media belajar yang harus dimiliki oleh seluruh civitas akademik. Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa pandemi Covid-19 perlu dioptimalisasikan agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional (Badrudin, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada analisis bagaimana SD Muhammadiyah Ketanggungan melakukan manajemen pembelajaran selama masa 4rotocol Covid-19 serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaturan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ketanggungan ini selama 4rotocol, serta bagaimana analisis terhadap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah selama menghadapi situasi 4rotocol seperti sekarang ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri (Furchan, 1992, p. 21). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009, p. 51).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah 4rotocol4v kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami 4rotoc dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009). Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomemna yang ada atau yang terajdi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Ketanggungan selama 4rotocol Covid-19, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan *interview* (wawancara). Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana

peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Sedangkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Arikunto, 2010). Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan guru SD Muhammadiyah Ketanggungan. Kemudian data dilakukan analisis melalui empat tahap sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman yaitu diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan mereduksi data dan penyajian data serta dilakukan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa yang sulit di tengah 5rotocol Covid-19 memanglah tidak mudah, perlu ada upaya lebih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk senantiasa kreatif dan adaptif dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran harus tetap berjalan ditengah situasi yang tidak memungkinkan untuk dapat melakukan tatap muka secara langsung demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Maka, pembelajaran melalui daring merupakan satu-satunya pilihan. Namun, walaupun situasinya sulit terdapat banyak hikmah dibalik kesulitan tersebut diantaranya yaitu guru dilatih untuk lebih melek teknologi dan lebih kreatif mengkreasikan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di tengah 5rotocol Covid-19 ini, *blended learning* dapat menjadi salah satu 5rotocol5ve. Untuk lebih meyakinkan bahwa *blended learning* merupakan 5rotocol5ve pembelajaran yang dapat digunakan pada masa 5rotocol Covid-19, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan *blended learning*. Diantaranya adalah penelitian Gambari et al (2017) menunjukkan bahwa *the blended learning made of instruction was found effective for learning educational technology concept. The undergraduates taught using blended learning mode of instruction performed better than their counterparts taught using e-learning and traditional teaching method*. Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang serupa antara lain penelitian Al-Qahtani & Higgins (2013); serta Giannousi et al (2014) yang menemukan bahwa *blended learning group was more successful than traditional teaching method on students achievement*.

Blended learning sendiri merupakan bentuk pembelajaran inovatif yang mengkombinasikan antara belajar secara tatap muka dan belajar melalui daring, penjelasan ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa *blended learning is an innovative concept that embraces the advantages of both traditional teaching in the classroom and ICT supported learning including both offline learning and online learning* (Lalima & Dangwal, 2017).

Melalui belajar daring yang disajikan dengan metode *blended learning* siswa dilatih untuk mampu belajar secara mandiri. Siswa bisa memperkuat pemahaman dan pengetahuannya terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan guru dengan cara mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan

melalui internet yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Lalima & Dangwal (2017) terdapat berbagai kelebihan dalam metode *blended learning* ini, diantaranya adalah (1) *as part of learning is done through ICT online or offline mode so teachers and students get more time in the classroom for creative and cooperative exercise*; (2) *student gain advantage of online learning and CAI without losing social interaction element and human touch of traditional teaching*; (3) *it provides more scope for communication. Communication cycle is completed in blended learning which is not possible if we follow only traditional approach*; (4) *students become more techno savvy and they gain enhanced digital fluency*; (5) *students have more strengthened professionalism as they developed qualities like self-motivation, self-responsibility, discipline*; (6) *it updates course content and so gives new life to established courses*.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya keefektifan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian diantaranya penelitian Ismaniati et al (2015) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Prodi TP FIP UNY dan daya tarik instruksional perkuliahan Multimedia pembelajaran meningkat dengan digunakannya model *blended learning*. Kemandirian belajar mahasiswa semula berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 39%, meningkat pada siklus pertama dengan presentase 60% yang berada pada kategori rendah, dan kembali meningkat pada siklus kedua dengan presentase 73% yang berada pada kategori tinggi. Penelitian Ningsih et al (2017) menunjukkan bahwa peningkatan belajar dan kemandirian belajar mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *blended learning* lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran biasa, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan level kemampuan awal matematika. Penelitian Sari (2013) membuktikan bahwa strategi pembelajaran *blended learning* berhasil meningkatkan kemandirian belajar, *critical thinking*, maupun prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi.

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu adanya keefektifan terhadap penerapan metode *blended learning* ini. Penerapan metode *blended learning* di SD Muhammadiyah Ketanggungan dinilai cukup efektif, namun tidak terlepas juga dari adanya kendala-kendala di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Warlizasusi (2019) bahwa satu gaya/tipe kepemimpinan tidak dapat diterapkan secara terus menerus, melainkan bergantung pada situasi, tugas yang diemban, dan karakteristik dari para bawahan yang dipimpinnya. Begitu pula yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Ketanggungan ini, berdasarkan situasi yang ada saat ini mengharuskan untuk merubah gaya kepemimpinannya, dengan memfokuskan dan menyesuaikan terhadap situasi di masa 6rotocol sekarang ini. Peran kepala sekolah terhadap pengambilan kebijakan metode pembelajaran yang diterapkan di masa 6rotocol ini sangatlah penting, sehingga tujuan serta visi dan misi sekolah tetap tercapai meskipun dalam kondisi dan situasi 6rotocol saat ini.

SD Muhammadiyah Ketanggungan adalah sekolah yang terletak di Jalan Ahmad Yani nomor 104, Desa Dukuhturi, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten

Brebes yang memiliki gelar *Pre-Internatioanl School*. Sekolah ini adalah sekolah swasta dibawah majelis pendidikan dasar menengah pimpinan cabang Muhammadiyah Ketanggungan. SD Muhammadiyah Ketanggungan ini sudah berdiri sejak 1975, namun seiring perkembangan zaman mereka membuat program pendidikan terpadu mulai tahun 2007.

Visi dari SD Muhammadiyah Ketanggungan adalah menyiapkan generasi yang ber-IMTAQ, ber-IPTEK, berakhlak mulia serta berdayaguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan Misi dari SD Muhammadiyah Ketanggungan adalah pertama, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh berlandaskan Qur'an dan Hadits; kedua, menumbuhkan generasi berakhlakul karimah; ketiga, menumbuhkan generasi yang berwawasan lokal, nasional dan global; keempat, menumbuhkan generasi cerdas, trampil, sehat, disiplin dan mandiri; kelima, menumbuhkan generasi cinta tanah air; dan keenam menumbuhkan generasi berjiwa sosial.

SD Muhammadiyah Ketanggungan ini menerapkan kurikulum dari pemerintah yaitu K-13 dengan dipadukan dengan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah. Dalam kesehariannya mereka menekankan pada pembentukan karakter mulia dengan kegiatan pembiasaan diri. Dalam menghadapi 7rotocol, berbagai kebijakan dari kepala sekolah telah diterapkan kepada sekolah masing-masing. SD Muhammadiyah Ketanggungan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode *blended learning*. Penerepan *blended learning* untuk level pendidikan dasar dapat diterapkan, apalagi 7rotoco tersebut telah memiliki jaringan internet yang sudah memadai (Suhartono, 2017). Pada semester pertama sejak bulan Juli 2020 sekolah ini menerapkan *blended learning* yaitu dengan mengkombinasikan antara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Mereka menerapkan sistem 50% PJJ dan 50% PTM. Jadwal yang diatur adalah hari Senin, Rabu, dan Jum'at yang masuk adalah kelas 1, 4, dan 5. Sedangkan untuk hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang masuk adalah kelas 2, 3, dan 6.

Bagi peserta didik yang ingin mengikuti PTM harus mempunyai surat pernyataan dari wali murid untuk mengikuti PTM, namun jika ingin mengikuti PJJ juga diperbolehkan. Selama PTM siswa juga harus mengikuti 7rotocol kesehatan secara ketat dengan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Jumlah siswa dibatasi 50% kehadiran dengan hanya 3 kelas yang dipebolehkan mengikuti PTM setiap harinya. Dalam satu kelas pun hanya berisi 10-15 anak dengan jaga jarak sekitar 1-2 meter.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan ketika PTM diutamakan adalah mata pelajaran untuk Ujian Nasional seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan praktek Pendidikan Agama Islam. Sedangkan mata pelajaran yang lainnya diajarkan ketika PJJ. Serta penguatan di kelas bawah adalah pada membaca, menulis, berhitung, dan untuk kompetensi literasinya ada membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, untuk aspek menulis ditekankan pada bagaimana cara menulis dengan baik dan benar dan proporsional serta tegak bersambung, sedangkan untuk kelas atas aspek menulisnya ditekankan untuk bisa menghasilkan dari tulisannya itu baik berupa puisi, pantun, cerita panjang (cerpan), dan sebagainya.

Sedangkan ketika dilakukan PJJ media *online* yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp* untuk penyampaian materinya, namun terkadang juga

menggunakan *zoom meeting* ataupun *video call*. Sebagian besarnya memang menggunakan *WhatsApp* yang memang sudah familiar baik untuk guru, orang tua maupun anak. Penyampaian materi melalui *WhatsApp*, kemudia apabila ada praktek membaca atau semacamnya dilakukan *voice note*, dan untuk latihan soal atau tugas juga memanfaatkan *google form*. Pelaksanaan PJJ di rumah sendiri juga tentu tenaga pendidik bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi, mengawasi atau pun membantu mengajarkan di samping anaknya. Atau ada juga orang tua siswa yang sibuk bekerja, maka orang tua biasanya juga memanggil guru pendamping atau guru lesnya untuk menggantikan menemani anaknya belajar ketika PJJ. Karena meskipun anak sudah bisa mengoperasikan gadgetnya sendiri, namun pengawasan dan pendampingan orang yang lebih tua tentu sangat dibutuhkan. Dalam penerapan metode *blended learning* ini diterapkan oleh seluruh guru dan siswa di SD Muhammadiyah Ketanggungan.

Program pembentukan karakter mulia di SD Muhammadiyah Ketanggungan ini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan diri. Pada saat sebelum pandemi, kegiatan rutin pembiasaan diri di sekolah meliputi sholat berjamaah, mengantri di tempat umum, mencuci peralatan makannya sendiri setelah selesai makan, sopan santun, dan sebagainya. Namun, selama pandemi ini yang kesehariannya lebih banyak dihabiskan di rumah maka sekolah menggunakan kartu kendali yang diberikan kepada orang tua untuk mengisi atau melaporkan kegiatan siswa selama di rumah. Seperti *muroja'ah*, menambah hafalan, membantu orang tua, menonton berita di televisi, dan sebagainya. Kartu kendali tersebut yang nantinya akan menjadi penilaian sikap spiritual dan sosial. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) bahwa pendidikan karakter bisa diterapkan dalam metode *blended learning*. Selain pembentukan karakter mulia yang dipantau melalui kartu kendali selama di rumah, SD Muhammadiyah Ketanggungan ini juga menerapkan pendidikan karakter itu sendiri selama pelaksanaan PJJ maupun PJM.

Dalam penerapan metode *blended learning* ini tentu saja terdapat sisi positif dan negatifnya. Analisis perbandingan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis SWOT Penerapan Metode *Blended Learning* di SD Muhammadiyah Ketanggungan

No	Analisis	Blended Learning
1	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas pembelajaran. 2. Guru mengetahui secara langsung tingkat pemahaman siswa. 3. Program pembiasaan diri bisa terpantau secara langsung oleh guru ketika PTM.
2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika PTM siswa masih suka melanggar 8rotocol kesehatan yang ada 2. Ketika PJJ orangtua murid tidak selalu bisa mendampingi anaknya. 3. Ketika PJJ tidak semua jaringan internet siswa maupun guru selalu dilaam keadaan stabil
3.	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghematan biaya, dalam hal ini adalah kuota internet

	2. Guru harus terdorong kreatif dan memicu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas pengajaran online.
	3. Guru dan siswa tetap harus memiliki keahlian dibidang teknologi
4. <i>Threats</i> (Ancaman)	1. Ketika dilakukan PTM bisa terjadi penularan virus covid-19
	2. Kesibukan orangtua menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran di rumah

Sumber: *Hasil penelitian, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan analisis SWOT terhadap penerapan metode pembelajaran *blended learning* di SD Muhammadiyah Ketanggungan. Dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini memiliki kekuatan atau keuntungan yaitu dengan diadakannya kombinasi pembelajaran daring dan luring terjadi efektivitas dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan ketika diadakan pembelajaran melalui daring, waktu menjadi fleksibel. Dengan waktu yang fleksibel apabila siswa merasa ada kesulitan dalam memahami materi bisa menanyakan guru kapan saja, dan apabila masih diperlukan untuk diberikan pengajaran secara langsung bisa dilakukan keesokan harinya ketika dilakukan pertemuan tatap muka. Karena kemampuan dan karakter tiap siswa berbeda-beda, apabila dilakukan pembelajaran daring saja terkadang guru tidak bisa mementau atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, dengan dilakukan pembelajaran juga secara luring guru bisa lebih intens mengetahui dan mengamati perkembangan siswa tersebut. Kemudian keuntungan lainnya adalah dalam program pembiasaan diri yang biasanya diterapkan di SD Muhammadiyah Ketanggungan ini bisa terawasi oleh guru dengan baik juga.

Selain kekuatan atau keuntungan, penerapan *blended learning* ini juga memiliki kelemahan yaitu ketika dilaksanakan pembelajaran tatap muka siswa terkadang masih suka bermain dan bercanda seperti biasa dengan teman-temannya, juga tidak betah menggunakan masker. Sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap protokol kesehatan, yaitu tidak menjaga jarak serta melepaskan maskernya. Kelemahan lainnya yaitu ketika dilaksanakan pembelajaran dari rumah atau daring, orang tua tidak bisa sepenuhnya atau selalau mendampingi anaknya, karena terkendala pekerjaan dan kesibukan masing-masing. Kendala atau kelemahan lainnya terjadi ketika pembelajaran daring juga, yaitu terkendala jaringan yang tidak selalu stabil baik jaringan siswa maupun guru sendiri.

Mengenai peluang yang bisa didapatkan dalam penerapan *blended learning*, yaitu peluang untuk menghemat biaya, dalam hal ini adalah biaya kuota internet. Karena *blended learning* dilakukan pembelajaran dengan memadukan daring dan luring, sehingga tidak selalu dan mengharuskan untuk penggunaan internet hal itu menyebabkan pengurangan kebutuhan akan kuota internet. Jika pembelajaran hanya menggunakan daring, tentu baik siswa maupun guru memerlukan kuota internet setiap harinya untuk dilakukan pembelajaran, tetapi berbeda dengan *blended learning* ini. Pada pembelajaran kombinasi ini tidak mengharuskan siswa dan guru untuk menyiapkan kuota internet yang memadai setiap harinya, namun diperlukan pada hari-hari tertentu saja ketika ada jadwal

pembelajaran daring sehingga terdapatlah peluang untuk menghemat pengeluaran biaya internet. Dengan penerapan pembelajaran kombinasi ini pun menjadi peluang untuk guru bisa mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam menyajikan pembelajaran secara *online*. Tentu menjadi peluang juga baik guru maupun siswa untuk menguasai teknologi saat ini.

Selain peluang ada pula ancaman yang perlu diwaspadai yaitu dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti semakin bertambahnya kasus positif Covid-19 ataupun ada civitas akademik baik staf, guru ataupun siswa sendiri yang tertular virus Covid-19 ini. Ancaman lainnya adalah ketika dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah atau secara daring, kesibukan orang tua yang menyebabkan tidak atau kurang terbimbingnya anak ketika dilakukan pembelajaran secara daring di rumah bisa mengancam keberlangsungannya pembelajaran. Dengan berbagai pekerjaan atau kesibukan orang tua yang berbeda-beda menyebabkan anak tidak didampingi dan dibimbing dengan benar ketika melakukan pembelajaran secara daring.

Dengan adanya kekuatan atau keuntungan, kelemahan atau kerugian, kesempatan dan ancaman tersebut bisa dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam menerapkan serta memperbaiki sistem pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Ketanggungan ini.

SIMPULAN

Efektifitas metode *blended learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas guru di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dinilai efektif bagi guru dan siswa dalam mentransfer pengetahuan, informasi dan pemahaman akan materi pembelajaran. Meskipun didalamnya tentu terdapat pula kelemahan dan ancaman. Sekolah bisa memanfaatkan aspek peluang untuk dilakukan perbaikan dan pengembangan kedepannya dalam menerapkan *blended learning*, serta memperhatikan ancaman yang ada.

REFERENSI

- Al-Qahtani, A. A. Y., & Higgins, S. . (2013). Effects of traditional, blended and e-learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220–234.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00490.x>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryulina, D. (2006). *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X*. Erlangga.
- Badrudin, B. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness Of Blended Learning Environments. *Contemporary Issues In Education Research*, 8(4), 251–256.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1077330>
- Farida, A., & Indah, R. P. (2018). Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Derivat*, 5(2), 19–27. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i2.138>
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.

- <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriasari, P., Tanzimah, T., & Sari, N. (2018). Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.439>
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasioanl.
- Gambari, A. I., Shittu, A. T., Ongunlade, O. O., & Osunlade, O. R. (2017). Effectiveness Of Blended Learning And E- Learning Modes Of Instruction On The Performance Of Undergraduates In Kwara. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 5(1), 25–36.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1125071>
- Giannousi, M., Vernadakis, N., Derri, V., Antoniou, P., & Kioumourtzoglou, E. (2014). A Comparison of Student Knowledge Between Traditional and Blended Instruction in a Physical Education in Early Childhood Course. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 15(1), 99–113.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1042981>
- Hamka, D., & Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145–154.
<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JeITS/article/view/1439>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada.
- Ismaniati, C., Sungkono, S., & Wahyuningsih, D. (2015). Model Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Daya Tarik dalam Perkuliahan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 19–27.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8269>
- Lalima, & Dangwal, K. L. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–164.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran). *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2), 201–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.10509>
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/544>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–311. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal*

- Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Suhartono, S. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 177–188. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9379>
- Warlizasusi, J. (2019). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155–180. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>
- Yanto, B., & Retnawati, H. (2018). Dapatkah Model Blended Learning Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa? *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 324–333. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1559>